

**ANALISIS ETIKA KERJA ISLAM PADA AL BA'IK
SUPERMARKET**

SKRIPSI

MARSHALI NINGSIH

NIM : 15612067



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

**ANALISIS ETIKA KERJA ISLAM PADA AL BA'IK
SUPERMARKET**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

MARSHALI NINGSIH

NIM : 15612067

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS ETIKA KERJA ISLAM PADA AL BA'IK SUPERMARKET

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama : MARSHELI NINGSIH

NIM : 15612067

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Satriadi, S.Ap.M.Sc

NIDN. 101110890 / Lektor

Betty Leindarita, SE.MM

NIDN. 1030087301 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Imran Ilyas, M.M.

NIDN. 1007036603 / Lektor

Skripsi Berjudul

ANALISIS ETIKA KERJA ISLAM PADA AL BA'IK SUPERMARKET

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : MARSHELI NINGSIH

NIM : 15612067

Telah dipertahankan didepan Panitia Komisi Ujian pada Tanggal Tiga Belas
Bulan Desember Tahun Dua Ribu Sembilan Belas dan Dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Satriadi, S. AP., M.Si.

NIDN. 1011108901 / Lektor

Evita Sandra, S.Pd., M.M.

NIDN. 1029127202 / Asisten Ahli

Anggota,

Risnawati, S.Sos., M.M.

NIDN. 1025118803 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 13 Desember 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Ketua,

Charly Marlinda, S.E.M.Ak.CA

NIDN. 1007036603 / Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marsheli Ningsih
NIM : 15612067
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,57
Program Studi / Jenjang : Manajemen / Strata 1
Judul Skripsi : Analisis Etika Kerja Islam Pada Al Ba'ik
Supermarket

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Desember 2019

Penyusun

MARSHALI NINGSIH

NIM: 15612067

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT

Skripsi ini ku persembahkan kepada Kedua orang tuaku Bapak Sugeng Bagio dan Ibu Rusmaniar yang senantiasa mendidik, membesarkan, mendo'akan, mendukung, dan membahagiakanku dengan penuh kasih sayang sampai saat ini.

Kakak ku Penny Suniarti, Hendra Budi Purnomo, Shintya Rahayu, Widya Rezki Ramadhani, serta kepada kembaranku Marshela Ningrum yang selalu membantu, memberikan motivasi, serta menemaniku dalam keadaan apapun.

Orang-orang yang ku sayangi dan semua rekan-rekan yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan membantu hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Terimakasih atas semua yang telah kalian berikan kepada penulis

STIE Pembangunan Tanjungpinang

HALAMAN MOTTO

“Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu.”

(Bobby Unser)

“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak.”

(Albert Einstein)

“Jika kau ingin mengatur orang lain, atur dirimu sendiri dulu”

(Abu Bakar)

“Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa , selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha.”

(Marsheli Ningsih)

“Hidup hanya sekali hiduplah yang berarti.”

(Marsheli Ningsih)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Etika Kerja Islam Pada Al Ba’ik Supermarket”**, yang merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi pada program Strata 1 Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Selama penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Ibu Charly Marlinda, SE, M.Ak.Ak. CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE, M.Si. Ak. CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Bapak Imran Ilyas, M.M. selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Ibu Dwi Septi Haryani, S.T., M.M. selaku Sekretaris Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Satriadi, S.Ap.M.Sc selaku dosen pembimbing I yang telah turut membimbing, memberi koreksi serta saran dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Ibu Betty Leindarita, SE.MM selaku dosen pembimbing II yang telah bersabar dan turut membimbing penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Bapak H. Muhammad Zulkamirullah selaku Pimpinan Al Ba’ik Supermarket serta Bapak Anggara Dwika Meilando, S.pd., selaku Koordinator yang telah memberikan kesempatan dan izin pada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.

8. Seluruh dosen dan pegawai di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan akademik.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Sugeng Bagio dan Ibu Rusmaniar tercinta yang tiada hentinya memberikan dukungan dan do'a sehingga skripsi ini dapat selesai.
10. Kakak penulis, Penny Suniarti, S.E., Hendra Budi Purnomo, S.Kom., Shintya Rahayu Amd.Keb., Widya Rezki Ramadhani, S.Kom, dan kembaran penulis Marshela Ningrum, S.E, yang telah menemani dan memberikan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman Manajemen Pagi 2 yang senantiasa berjuang bersama-sama, memberikan nasehat, dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu oleh penulis yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dicatat sebagai amal yang baik, aamiin.

Akhir kata penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan semoga apa terkandung didalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Tanjungpinang, November 2019

Penulis

MARSHALI NINGSIH

NIM. 15612067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Kegunaan Penelitian.....	6
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	6
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Teori	9
2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia	9
2.1.1.1 Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia	9
2.1.1.2 Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia	11
2.1.1.3 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia.....	12
2.1.2 Etika Kerja Islam.....	14
2.1.2.1 Pengertian Etika Kerja Islam.....	15

2.1.2.2	Fungsi Etika Kerja Islam	18
2.1.2.3	Macam-macam Etika Kerja Islam	19
2.1.2.4	Model-model Etika Kerja Islam	21
2.2	Kerangka Pemikiran	23
2.3	Penelitian Terdahulu.....	24
2.3.1	Penelitian Dalam Negeri	24
2.3.2	Penelitian Luar Negeri.....	27
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	29
3.1	Jenis Penelitian	29
3.2	Jenis Data	29
3.3	Teknik Pengumpulan Data	30
3.4	Populasi dan Sampel	32
3.4.1	Populasi	32
3.4.2	Sampel	32
3.5	Definisi Operasional Variabel	33
3.6	Teknik Pengolahan Data	34
3.7	Teknik Analisis Data	36
3.7.1	Analisis Data Komponensial	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1	Hasil Penelitian.....	38
4.1.1	Gambaran Umum Al Ba'ik Supermarket.....	38
4.1.1.1	Sejarah singkat Al Ba'ik Supermarket	38
4.1.1.2	Visi dan Misi Al Ba'ik Supermarket.....	40
4.1.1.3	Struktur Organisasi Al Ba'ik Supermarket	40
4.1.1.4	Tugas dan Tanggung jawab pada Al Ba'ik Supermarket.....	42
4.1.2	Karakteristik Informan	45
4.1.3	Hasil Analisa Data.....	46
4.2	Pembahasan	65
4.2.1	Etika Kerja Islam Pada Al Ba'ik Supermarket.....	65
BAB V	PENUTUP	70
5.1	Kesimpulan.....	70

5.2 Saran	71
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1	Sampel Penelitian33
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel34
Tabel 4.1	Tugas dan Tanggung Jawab pada Al Ba'ik Supermarket42
Tabel 4.2	Daftar Narasumber Penelitian45
Tabel 4.3	Rekapitulasi wawancara pada indikator <i>work intention</i>46
Tabel 4.4	Rekapitulasi wawancara dan kuisisioner pada indikator <i>trusteeship</i>47
Tabel 4.5	Rekapitulasi wawancara dan kuisisioner pada indikator <i>work type</i>49
Tabel 4.6	Rekapitulasi wawancara dan kuisisioner pada indikator <i>work for Islamic</i>50
Tabel 4.7	Rekapitulasi wawancara dan kuisisioner pada indikator <i>justice & fairness</i>52
Tabel 4.8	Rekapitulasi wawancara dan kuisisioner pada indikator <i>cooperation & colaboration</i>54
Tabel 4.9	Rekapitulasi wawancara dan kuisisioner pada indikator <i>work as the only source of ownership</i>56
Tabel 4.10	Hasil Penyajian Data57
Tabel 4.11	Penyajian Data Observasi.....61

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	24
Gambar 4.1 Logo Al Ba'ik Supermarket	39
Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi Al Ba'ik Supermarket	41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi Penelitian
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Pernyataan
- Lampiran 6 Plagiarisme

ABSTRAK

ANALISIS ETIKA KERJA ISLAM PADA AL BA'IK SUPERMARKET

Marsheli Ningsih. 15612067. Manajemen. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
marsheliningsih@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memaparkan penerapan etika kerja Islam pada Al Ba'ik Supermarket. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Populasi pada penelitian ini adalah 95 orang dengan sampel sebanyak 5 orang. Pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis data komponensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kerja karyawan Al Ba'ik Supermarket sudah cukup baik. Hal itu dikarenakan karyawan Al Ba'ik Supermarket sudah menerapkan ketujuh indikator etika kerja Islam yang diteliti, yaitu *work intention, trusteeeship, work type, work results for Islamic ummah, justice and fairness, cooperation & collaboration, dan work as the only source of ownership*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah karyawan melakukan pekerjaan dengan mengutamakan niat yaitu sebagai pembelajaran, mencari pengalaman, serta menafkahi diri sendiri. Karyawan menganggap pekerjaan merupakan bentuk tanggung jawab kepada diri pribadi maupun dihadapan Allah. Dalam bekerja, karyawan lebih mengutamakan kejujuran, serta ikhlas dan serius dalam bekerja, tekun, disiplin, beretika, bermoral, berlaku adil, saling menjaga silaturahmi, jujur, ramah, murah senyum, dan juga sopan santun dalam berpakaian. Keuntungan yang diperoleh selama bekerja yaitu gaji, lebih sering bersosialisasi, mendapat pengalaman, jenjang karir, memperluas wawasan dan pertemanan, serta memiliki lingkungan kerja yang mendukung. Pada Al Ba'ik Supermarket sudah terdapat kebenaran dan keadilan untuk para karyawannya. Karyawan juga saling berkomunikasi dan saling membantu. Karyawan Al Ba'ik Supermarket menganggap bahwa bekerja adalah sebagai suatu ibadah sehingga karyawan mengikuti perintah Allah dan berupaya untuk menjauhi larangannya.

Kata kunci : Etika Kerja Islam, Karyawan, Al Ba'ik Supermarket

Dosen Pembimbing 1 : Satriadi, S.Ap.M.Sc
Dosen Pembimbing 2 : Betty Leindarita, SE.MM

ABSTRACT

ANALYSIS OF ISLAMIC WORK ETHICS IN AL BA'IK SUPERMARKET

Marsheli Ningsih. 15612067. Manajemen. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
marsheliningsih@gmail.com

This study aims to analyze and explain the application of Islamic work ethics at Al Ba'ik Supermarket. This research uses descriptive research with a qualitative approach. The type of data used is primary data and secondary data, with data collection techniques namely interviews, observation, and documents. The population in this study was 95 people with a sample of 5 people. Sampling is done by purposive sampling technique. Data processing techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The data analysis technique is done by using data analysis

The results showed that the work ethics of Al Ba'ik Supermarket employees were good enough. That is because the employees of Al Ba'ik Supermarket have implemented the seven indicators of Islamic work ethics studied, namely work intention, trusteeship, work type, work results for Islamic ummah, justice and fairness, cooperation & collaboration, and work as the only source of ownership .

The conclusion of this study is that employees do work by prioritizing intentions such as learning, seeking experience, and supporting themselves. Employees consider work as a form of personal and personal responsibility before God. At work, employees prioritize honesty, as well as sincere and serious in working, diligent, disciplined, ethical, moral, being fair, maintaining mutual friendship, honest, friendly, smiling, and also polite in dressing. The benefits gained while working are salary, more frequent socializing, gaining experience, career path, broadening insight and friendship, and having a supportive work environment. At Al Ba'ik Supermarket there is truth and justice for its employees. Employees also communicate with each other and help each other. Al Ba'ik Supermarket employees consider working as a form of worship so that employees follow Allah's orders and try to stay away from their prohibitions.

Keywords: Islamic Work Ethics, Employees, Al Ba'ik Supermarket

Lecturer Adviser 1 : Satriadi, S.Ap.M.Sc

Lecturer Adviser 2 : Betty Leindarita, SE.MM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis saat sekarang ini semakin pesat, baik bisnis yang berada dalam skala kecil, skala menengah, maupun skala besar yang menyebabkan iklim persaingan semakin ketat pula, sehingga para pebisnis saling berkompetitif untuk menguasai pangsa pasar dan melakukan berbagai upaya demi mendapatkan laba. Hal tersebut membuat eksistensi bisnis hanya diukur dari kinerja keuangan, untuk mencapai keinginan tersebut pebisnis kadang-kadang kurang memahami konsumen dengan cara yang etis, akibatnya performa internal dan eksternal bisnis kurang memenuhi keadilan bagi konsumen, sehingga pelaku bisnis jarang memperhatikan tanggungjawab sosial dan juga etika.

Dalam Islam, terdapat suatu batasan atau garis pemisah antara yang boleh dan yang tidak boleh, yang benar dan salah, serta yang halal dan yang haram. Allah SWT telah menetapkan batas-batas tertentu terhadap perilaku manusia sehingga menguntungkan satu individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya. Batasan atau garis pemisah inilah yang dikenal dengan istilah etika.

Etika kerja merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam organisasi saat ini. Dewasa ini banyak organisasi menghadapi suatu lingkungan yang dinamis sehingga menuntut organisasi tersebut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Lingkungan yang dinamis menuntut manajemen mengadopsi perubahan tanpa memerhatikan etika kerja (memodifikasi struktur, tujuan,

teknologi, tugas kerja organisasi dan lain-lain) dalam rangka menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Etika kerja di dalam organisasi sangat tergantung pada manusia yang ada di dalam organisasi.

Menurut (Haerudin, 2016), etika kerja telah banyak mendapat perhatian dalam literatur perilaku organisasi yang mengandung beberapa nilai kerja seperti, prestasi, kepedulian, keadilan dan kejujuran. Konsep etika kerja Islam merupakan pola hubungan manusia dengan kholiqnya dalam rangka melaksanakan pekerjaan. Etika kerja Islam berasal dari Al-Qur'an yang prakteknya dicontohkan oleh Nabi Besar Muhammad SAW. sehingga yang membedakan etika kerja berdasarkan syari'ah dengan etika lainnya adalah berkaitan dengan niat, cara memilih tujuannya, serta sumber penentuan nilai.

Berdasarkan penelitian oleh (Jufrizen, 2015) dengan judul "Model Pengembangan Etika Kerja Berbasis Islam Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Kota Medan", diketahui bahwa perguruan Tinggi Islam mengajukan beberapa kualitas etos kerja moral dosen dan tenaga pendidik yang penting untuk dihayati, yaitu: (1) *ash-Shalah* (baik dan bermanfaat), (2) *al-Itqan* (sempurna), (3) *al-Ihsan* (melakukan yang terbaik atau lebih baik lagi), (4) *al-Mujahadah* (kerja keras dan optimal), (5) *Tanafus dan ta'awun* (berkompetisi dan tolong menolong), dan (6) sangat menghargai waktu.

Perkembangan bisnis ritel di Indonesia dapat dikatakan cukup pesat akhir-akhir ini, terutama ritel modern dengan semua variasi jenisnya. Adapun faktor pendukung berkembangnya bisnis ritel tersebut adalah cukup terbukanya peluang pasar, perkembangan usaha manufaktur yang akan memasok produknya

ke retailer (peritel), dan salah satu upaya pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu mengembangkan bisnis ritel. Banyaknya pemain dalam bisnis ritel membuat persaingan menjadi sangat ketat. Peritel besar, terutama perusahaan asing, semakin gencar melakukan ekspansi bisnisnya di Indonesia.

Saat sekarang ini, label halal juga menjadi satu alasan masyarakat muslim dalam memilih dan mengonsumsi suatu makanan, minuman dan lainnya. Selain logo MUI yang sering dicari dalam setiap kemasan yang akan di konsumsi oleh konsumen, *supplier*, *reseller* maupun saluran lainnya harus juga diperhatikan halal tidaknya suatu barang tersebut, karena suatu produk dikatakan halal bukan hanya dilihat dari kemasan yang ada logo MUI nya tapi dari proses penyaluran barang dari pabrik hingga ke tangan konsumen juga harus diperhatikan.

Al Ba'ik Supermarket merupakan toko pelayanan mandiri yang bernuansa Islami di Tanjungpinang, menawarkan kurang lebih 2000 item produk makanan dan barang keperluan rumah tangga. Al Ba'ik Supermarket tidak menjual minuman beralkohol dan produk-produk haram, sehingga produk yang ditawarkan merupakan produk-produk yang dijamin kehalalannya. Al Ba'ik Supermarket beralamat di Jalan Raja Ali Haji Fisabilillah KM 8 atas, Melayu Kota piring, Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Dengan letaknya yang strategis menjadikan Al Ba'ik Supermarket ramai dikunjungi oleh konsumen, sehingga dapat melatih karyawan untuk mempraktikkan etika kerja Islam pada saat melayani konsumen yang datang.

Al Ba'ik Supermarket tidak hanya bergerak dibidang retail untuk mendapatkan profit, namun tetap berusaha memberikan pelayanan dengan memperhatikan aqidah keislaman dalam setiap aktivitas operasionalnya, hal tersebut sesuai dengan visi Al Ba'ik Supermarket. Visi Al Ba'ik Supermarket yaitu menjadikan Al Ba'ik Supermarket sebagai *pioneer* untuk peningkatan ekonomi Islam yang lebih Islami diseluruh masyarakat Tanjungpinang. Dan juga menciptakan *brand image* Al Ba'ik Supermarket sebagai *trendsetter* supermarket muslim di Tanjungpinang.

Tata tertib yang berlaku di Al Ba'ik Supermarket yaitu adanya kewajiban dan larangan yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan, seperti karyawan yang harus bersikap dan bertindak sesuai dengan aqidah, syari'ah dan akhlak sebagai muslim, melaksanakan tugas dan perintah yang diberikan oleh atasan dengan kesungguhan hati, disiplin, tekun, sopan santun, bersemangat dan penuh tanggung jawab. Dalam bekerja tidak hanya kewajiban yang harus dipatuhi, namun juga larangan juga berlaku bagi karyawan Al Ba'ik Supermarket seperti dilarang melakukan perbuatan, sikap atau tindakan yang mengandung unsur kesengajaan atau kesalahan yang bertentangan dengan norma dan peraturan yang berlaku.

Etika kerja Islam memegang peranan penting dalam kegiatan para karyawan, hal itulah yang dilakukan oleh Al Ba'ik Supermarket untuk memberikan pelayanan bersifat Islami dan tetap memperhatikan kualitas ibadah kepada Allah SWT. Nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam sejak lama pada karyawan Al Ba'ik Supermarket. Al Ba'ik Supermarket hadir, tampil, dan tumbuh sebagai perusahaan retail yang

memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Keharmonisan antara nilai idealisme dengan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Al Ba'ik Supermarket.

Pada Al Ba'ik Supermarket, adanya konsep Islami yang karyawannya berpakaian muslim dan musik-musik religi yang diputar. Secara tidak langsung, musik mempengaruhi alam bawah sadar konsumen. Membuat mereka bertahan lebih lama di sana. Bagi yang berbelanja di Al Ba'ik Supermarket, mereka akan betah dan membeli lebih banyak barang lagi sambil menikmati lagu. Mengusung konsep Islami, Al Ba'ik Supermarket berani mengambil pangsa pasar spesifik. Karena 70 persen masyarakat Indonesia beragama Muslim. Otomatis, Al Ba'ik Supermarket tentu berbeda dari ritel lainnya yang bikin masyarakat langsung melirik ritel ini. Mengambil pasar yang spesifik ini pun tentunya memberi keuntungan lainnya. Masyarakat yang non-Muslim pun pasti merasa gak masalah buat belanja di sini. Jadi, supermarket ini dapat dua pangsa pasar sekaligus. Konsisten dengan konsep yang diambil dengan pilihannya tersebut. Bahkan, dominan karyawan wanita di supermarket ini berhijab. Al Ba'ik Supermarket konsistensi menyajikan produk halal.

Al Ba'ik Supermarket juga menyediakan fasilitas nyaman buat pelanggan, terbukti tersedia fasilitas toilet yang bersih disamping gedung. Kemudian, pelanggan pun bisa menemukan tempat sholat yang layak di lantai tiga supermarket. Hal ini tentu berbeda dengan kebanyakan ritel yang tidak mengutamakan tempat sholat khusus di area supermarket. Berdasarkan pada

fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Etika Kerja Islam Pada Al Ba’ik Supermarket”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan etika kerja Islam pada Al Ba’ik Supermarket?”

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengkajian tentang etika kerja Islam pada Al Ba’ik Supermarket. Melalui pembatasan masalah ini, diharapkan agar ruang lingkup penelitian lebih spesifik dan fokus dalam analisisnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memaparkan penerapan etika kerja Islam pada Al Ba’ik Supermarket.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan ilmiah dan praktis.

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu gambaran mengenai penerapan etika kerja Islam pada Al Ba'ik Supermarket. Secara khusus, keunggulan bersaing yang lebih baik.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dapat dilihat melalui tiga pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai etika kerja Islami pada suatu perusahaan serta menambah pengalaman bagi penulis.

2. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan untuk melaksanakan penerapan etika kerja Islam yang lebih baik.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait penerapan etika kerja Islam pada suatu perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan penyampaian informasi berdasarkan urusan data dan aturan logis dari penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdapat uraian mengenai tinjauan teori, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan yang dilakukan secara kualitatif deskriptif.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran atas kesimpulan yang diperoleh dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

Beberapa kalangan mulai menyadari bahwa kemajuan dalam bidang bisnis telah menyebabkan manusia semakin tersisih dari nilai-nilai kemanusiaan (humanistik). Hal itu menimbulkan kesadaran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi bisnis untuk menekankan pada etika kerja Islam yang akan dilaksanakan oleh manajer dan karyawan pada sebuah organisasi bisnis.

2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia

Untuk merencanakan, mengelola dan mengendalikan sumber daya manusia dibutuhkan suatu alat manajerial yang disebut manajemen sumber daya manusia. Proses manajemen sumber daya manusia sangat penting dipahami oleh setiap pelaku usaha untuk menjamin keberlangsungan usahanya dikemudian hari.

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut (Hartatik, 2014), manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Dengan melakukan kegiatan manajemen sumber daya manusia, seorang pemimpin perlu

mendesain sebuah formulasi tertentu yang diaplikasikan pada sumber daya manusia yang ada, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Manajemen sumber daya manusia adalah proses memperoleh, melatih, menilai, dan memberikan kompensasi kepada pegawai, memperhatikan hubungan kerja mereka, kesehatan, keamanan, dan masalah keadilan. Selain itu, juga dapat dikatakan sebagai suatu ilmu yang mempelajari bagaimana memberdayakan pegawai dalam perusahaan, membuat pekerjaan, kelompok kerja, mengembangkan para pegawai yang mempunyai kemampuan, mengidentifikasi suatu pendekatan untuk dapat mengembangkan kinerja pegawai dan memberikan imbalan kepada mereka atas usahanya dalam bekerja (Haryadi, 2013).

Definisi MSDM lainnya menurut Armstrong dalam (Hartatik, 2014) adalah suatu pendekatan terhadap manajemen manusia yang berdasarkan empat prinsip dasar, yaitu SDM adalah harta paling penting yang dimiliki oleh organisasi sedangkan manajemen yang efektif adalah kunci bagi keberhasilan organisasi tersebut, keberhasilan akan mungkin dicapai jika kebijakan dan prosedur saling berhubungan, kultur dan nilai perusahaan, suasana dan perilaku manajerial akan memberikan pengaruh besar terhadap pencapaian, serta MSDM juga berhubungan dan berintegrasi antar satu dengan yang lain.

Manajemen sumber daya manusia merupakan pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberi kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi dan menggunakan beberapa fungsi dan kegiatan untuk memastikan bahwa SDM

tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi dan masyarakat (Sutrisno, 2016).

Menurut (Mangkunegara, 2014), mengemukakan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat dibangun sebuah definisi dan pemahaman baru mengenai manajemen sumber daya manusia, yaitu suatu ilmu dan seni mengenai rangkaian aktivitas organisasi dalam mengatur fungsi manajemen untuk mengembangkan dan memanfaatkan kinerja manusia agar lebih produktif.

2.1.2.2 Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) menurut (Sutrisno, 2016) meliputi:

1. Memberi pertimbangan manajemen dalam membuat kebijakan SDM untuk memastikan bahwa organisasi memiliki pekerja yang bermotivasi dan berkinerja yang tinggi, memiliki pekerja yang selalu siap mengatasi perubahan dan memenuhi kewajiban pekerjaan secara legal.
2. Mengimplementasikan dan menjaga semua kebijakan dan prosedur SDM yang memungkinkan organisasi mampu mencapai tujuannya.

3. Membantu dalam pengembangan arah keseluruhan organisasi dan strategi, khususnya yang berkaitan dengan implikasi SDM.
4. Memberi dukungan dan kondisi yang akan membantu manajer lini mencapai tujuannya.
5. Menangani berbagai krisis dan situasi sulit dalam hubungan antar pekerja untuk meyakinkan bahwa mereka tidak menghambat organisasi dalam mencapai tujuannya.
6. Menyediakan media komunikasi antara pekerja dan manajemen organisasi.
7. Bertindak sebagai pemelihara standar organisasional dan nilai dalam manajemen SDM.

2.1.1.3 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia menurut (Hasibuan, 2016) meliputi:

1. Perencanaan.

Perencanaan (*human resources planning*) adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif serta efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan.

2. Pengorganisasian.

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi (*organization chart*).

3. Pengarahan.

Pengarahan (*directing*) adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

4. Pengendalian.

Pengendalian (*controlling*) adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan, agar mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana.

5. Pengadaan.

Pengadaan (*procurement*) adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

6. Pengembangan.

Pengembangan (*development*) adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan.

7. Kompensasi.

Kompensasi (*compensation*) adalah pemberian balas jasa langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*), uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan.

8. Pengintegrasian.

Pengintegrasian (*integration*) adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, agar tercipta kerja sama

yang serasi dan saling menguntungkan.

9. Pemeliharaan.

Pemeliharaan (*maintenance*) adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas karyawan, agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pensiun.

10. Kedisiplinan.

Kedisiplinan merupakan fungsi MSDM yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujud tujuan yang maksimal.

11. Pemberhentian.

Pemberhentian (*separation*) adalah putusnya hubungan kerja seseorang dari perusahaan. Pemberhentian ini disebabkan oleh keinginan karyawan, keinginan perusahaan, kontrak kerja berakhir, pensiun, dan sebab-sebab lainnya.

2.1.2 Etika Kerja Islam

Bekerja menuntut adanya sikap baik budi, jujur, amanah, kesesuaian upah serta tidak diperbolehkan menipu, merampas, mengabaikan sesuatu dan semena-mena, pekerjaan harus mempunyai komitmen terhadap agamanya, memiliki motivasi untuk menjalankan seperti bersungguh-sungguh dalam bekerja dan selalu memperbaiki muamalahnya. Itulah yang disebut dengan etika bekerja.

2.1.2.1 Pengertian Etika Kerja Islam

Konsep etika kerja Islam berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Islam mengajarkan bahwa kerja keras dapat menyebabkan dosa terampuni dan tidak ada yang lebih baik selain makan dari hasil pekerjaan sendiri, kemalasan dan membuang-buang waktu untuk hal yang tidak produktif sangatlah dilarang. Etika kerja Islam memandang dedikasi pada pekerjaan adalah sebuah kebaikan dan haruslah bermanfaat dan juga bermakna (Indrayanto, 2013).

Menurut (Jufrizen, 2016), etika kerja Islam merupakan cara pandang yang diyakini seorang Muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya sebagai manusia, tetapi juga sebagai manifestasi dari amal soleh, dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur dihadapan Tuhan. Sama halnya dengan pendapat (Sunardi, 2014), bahwa etos atau etika kerja muslim berupa sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakan kemanusiaannya, melainkan juga sebagai suatu manifestasi dari amal shaleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur. Sehingga, etika kerja Islam dapat dirumuskan sebagai aktivitas yang dilakukan seorang muslim dengan mengerahkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba Allah, yang melahirkan hasil pekerjaan yang terbaik dan bermanfaat tidak hanya untuk dirinya tapi juga untuk orang lain.

Menurut (Putro, 2018), arti etika kerja Islam adalah sebagai rangkaian moral yang terdiri dari prinsip-prinsip yang membedakan mana yang benar dan mana yang salah dalam konteks Islam. Selain itu juga merupakan seperangkat

nilai-nilai atau sistem keyakinan yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah yang mengatur tentang pekerjaan dan kerja keras.

Etika kerja Islam yang bersumber dari nilai-nilai Islam penting untuk pekerjaan karena pekerja yang bertika berarti mendedikasikan kerja sebagai kebajikan. Kebajikan terwujud dalam tingkah laku bekerja. Organisasi khususnya organisasi bisnis Islam yang mempunyai orang-orang yang senantiasa beretika atau berakhlak dalam bekerja mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya dalam bekerja yang intinya adalah bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi dan tujuan perusahaan (Jufrizen, 2016).

Etika kerja Islam merupakan sebuah orientasi yang membentuk dan memengaruhi keterlibatan dan partisipasi pengikutnya di lingkungan kerja. Etika kerja Islam dibangun melalui empat konsep dasar, yaitu usaha, kompetisi, transparansi dan tanggung jawab moral. Usaha dianggap sebagai bahan dasar dalam melayani diri sendiri dan orang lain. Setiap individu harus berkompetisi secara adil dan jujur serta bekerja dengan niat yang baik. Perdagangan dan transaksi harus terjadi dalam lingkungan yang saling terbuka dan percaya, oleh karena itu, transparansi menentukan tanggungjawab moral. Perilaku bermoral merupakan prasyarat penting untuk mempertahankan kemakmuran ekonomi dan komunitas bisnis (Indrayanto, 2013).

Menurut (Indrayanto, 2013), dalam Islam, bentuk keimanan seorang muslim haruslah diaplikasikan menyeluruh di berbagai aspek kehidupan. Keterlibatan dalam aktivitas ekonomi merupakan sebuah kebaikan yang diniati sebagai wujud keimanan. Penyertaan niat dalam pekerjaan sangatlah penting

dikarenakan hal tersebut mengindikasikan bahwa pekerjaan yang dilakukan adalah baik dan benar. Selain benar, pekerjaan yang dilakukan seorang muslim haruslah bermanfaat. Hasil dari analisis literatur teori dan empiris serta pendapat para ahli, terdapat tujuh dimensi etika kerja Islam yaitu *justice and fairness, work results for the Islamic ummah, cooperation and collaboration, trusteeship, work intention, work type, work as the source of ownership*.

Etika kerja Islam bukan hanya sekedar masalah budaya saja, tetapi etika kerja Islam dapat mendorong individu untuk memberikan usaha terbaik dan bekerja keras. Karena penyertaan niat baik pada pekerjaan akan memberikan hasil yang baik pula. Bekerja memungkinkan seseorang menjadi mandiri dan menimbulkan kepedulian terhadap orang lain, kepuasan dan pemenuhan diri (Indrayanto, 2013).

Etika kerja Islam menurut (Alwiyah, 2016), Etika kerja Islam sebagaimana ditegaskan Triyuwono¹⁷ terekspresikan dalam bentuk syariah yang terdiri dari al-Qur'an, Sunnah, Ijma dan Qiyas. Etika merupakan sistem hukum dan moralitas yang komprehensif dan meliputi seluruh wilayah kehidupan manusia. Didasarkan pada sifat keadilan syariah bagi umat Islam berfungsi sebagai sumber serangkaian kriteria untuk membedakan mana yang benar (hak) dan mana yang buruk (batil). Dengan menggunakan syariah bukan hanya membawa individu dekat dengan Tuhan tetapi juga memfasilitasi terbentuknya masyarakat yang adil yang di dalamnya individu mampu merealisasikan potensinya dan kesejahteraan bagi semua.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa etika kerja Islam merupakan suatu prinsip-prinsip, sistem nilai, ataupun orientasi yang dipegang suatu organisasi dalam menentukan perilaku kerja ataupun pengambilan keputusan bisnis yang benar dan yang salah berdasarkan Syariah yaitu Al-Quran dan Hadits nabi Muhammad SAW.

2.1.2.2 Fungsi Etika Kerja Islam

Dalam Islam etika kerja memiliki fungsi yang cukup penting. Setiap pekerja, terutama yang beragama Islam, harus dapat menemukan etika kerja secara Islami karena pekerjaan yang ditekuninya bernilai Ibadah. Hasil yang diperoleh dari pekerjaannya juga dapat digunakan untuk kepentingan Ibadah, termasuk di dalamnya menghidupi ekonomi keluarga. Oleh karena itu seleksi memilih pekerjaan dan menumbuhkan etos kerja yang Islami menjadi suatu keharusan bagi semua pekerja (Jufrizen, 2016).

Menurut (Enny, 2015), bahwa tujuan etika menurut Islam adalah menyebarkan rahman pada semua makhluk. Tujuan itu secara normatif berasal dari keyakinan Islam dan misi sejati hidup manusia. Tujuan itu pada hakekatnya bersifat transedental karena tujuan itu terbatas pada kehidupan dunia individu, tetapi juga pada kehidupan setelah dunia ini. Walaupun tujuan itu terlalu abstrak, tujuan itu dapat di terjemahkan dalam tujuan-tujuan yang lebih praktis (*operative*), sejauh penerjemahan itu masih terus terinspirasi dari dan meliputi nilai-nilai tujuan utama. Dalam pencapaian tujuan tersebut diperlukan aturan etik

untuk memastikan bahwa upaya yang merealisasikan baik tujuan umat maupun tujuan operatif selalu dijalani yang benar.

2.1.2.3 Macam-macam Etika Kerja Islam

Menurut (Haerudin, 2016), etika terbagi dalam tiga kelompok, yaitu:

1. Etika deskriptif (*Descriptive ethics*), mencoba melihat secara kritis dan rasional fakta tentang sikap dan pola perilaku manusia yang sudah membudaya, serta apa yang ingin dicapainya dalam hidup ini sebagai suatu yang bernilai bagi dirinya.
2. Etika Normatif (*Normative ethics*), mencoba menetralkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia untuk menuntun dan mencapai kehidupan yang bernilai bagi hidupnya disebut juga *ethical theory*. Norma dapat dibagi dalam berbagai jenis, yaitu:
 - a. Norma sopan santun, yang mengatur perilaku sehari-hari, seperti cara bertamu, berbicara dan sebagainya.
 - b. Norma hukum adalah ketentuan yang diterapkan masyarakat untuk menjaga keselamatan rakyatnya dan menentukan hukuman atas pelanggarannya.
 - c. Norma moral adalah tentang baik buruknya manusia menjalankan fungsinya sebagai manusia, bukan mengatur tentang perilakunya sebagai jabatan tertentu.

3. Etika meta (*meta ethics*) atau disebut juga *analytical ethics*, merupakan bidang yang mempelajari lebih dalam tentang asumsi dan investigasi terhadap kebenaran dan ketidak benaran menurut ukuran moral.

Menurut (Jaya, 2010), Etika kerja dalam Islam dibagi menjadi 5, yaitu :

1. Bekerja dengan niat mengabdikan diri kepada Allah
“Wahai sekalian manusia! Sembahlah Tuhan kamu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang terdahulu daripada kamu supaya kamu bertaqwa”. (Al-Baqarah : 21) *“Wahai orang-orang yang berilmu, taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul dan kepada orang yang berkuasa dari kalangan kamu”*. (An-Nisaa' : 59)
2. Bekerja dengan ikhlas dan amanah
“Sebaik-baik manusia ialah orang yang paling banyak bermanfaat bagi sesama manusia”. (Riwayat Al-Quda') *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menunaikan amanah kepada yang berhak menerimanya”*. (An-Nisaa' : 58) *“Wahai orang yang beriman, sempurnakanlah janjimu”*. (Al-Maidah : 1)
3. Bekerja dengan tekun
“Sesungguhnya Allah suka apabila seseorang itu melakukan sesuatu pekerjaan dengan tekun”. (Riwayat Al-Baihaqi)
4. Bekerja dengan semangat gotong royong
“Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan...” (Al-Ma'idah : 2)

5. Bekerja dengan orientasi kebahagiaan manusia sejadad

“Wahai orang yang beriman, hendaklah kamu sentiasa menjadi orang yang menegakkan keadilan kerana Allah, lagi menerangkan kebenaran; dan jangan sekali-kali kebencian kamu terhadap sesuatu kaum itu mendorong kamu kepada tidak melakukan keadilan“. (Al-Maidah : 08)

2.1.2.4 Model-model Etika Kerja Islam

Menurut (Chanzanagh & Akbarnejad, 2011) ada tujuh dimensi etika kerja Islam yaitu, *work intention, trusteeeship, work type, work for Islamic ummah, justice & fairness, cooperation & colaboration*, dan *work as the only source of ownership*.

1. *Work intention* adalah niat dalam melakukan suatu pekerjaan. Pekerjaan yang terpuji dalam kegiatan ekonomi merupakan bagian dari perbuatan baik, yang memiliki posisi utama dalam ekonomi Islam dilakukan dengan maksud untuk mendekatkan diri dan meningkatkan iman kepada Allah. Sehingga maksud di atas kegiatan ekonomi dalam islam yaitu untuk mencapai ridha Allah. Nilai kerja lebih ditentukan oleh niatnya daripada hasil.
2. *Trusteeship*. Kepercayaan (amanah) adalah anjuran bagi umat Muslim agar memiliki modal sosial yang besar dalam hubungan sosio-ekonomi. Adalah penting untuk menyebutkan bahwa Islam menganjurkan umat Muslim untuk amanah tidak hanya pada aktifitas ekonomi akan tetapi juga pada

seluruh aspek kehidupan. Dedikasi terhadap suatu tugas adalah kebaikan, karna hal tersebut merupakan kepercayaan (amanah).

3. *Work type.* Pengamatan terhadap meningkatnya pemeluk agama Islam pada semenanjung Arab membuat wilayah tersebut sebagai salah satu pusat bisnis pada masa itu dan kegiatan ekonomi yang dilakukan adalah perdagangan, dan dalam Islam, perdagangan (bisnis) merupakan kegiatan yang paling banyak mendatangkan keberkahan. Banyaknya tipe pekerjaan mengharuskan umat Muslim untuk memilih yang sesuai dengan kapasitas dan jangan sampai bertentangan dengan syariat Islam. Pekerjaan yang baik, tidak melakukan manipulasi, monopoli, suap dan semacamnya, namun yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat.
4. *Work results for Islamic Ummah.* Dalam Islam, aktivitas ekonomi yang tidak menghasilkan keuntungan untuk umat islam secara spesifik atau jika aktivitas ini merugikan saudara yang beragama lain sangat tidak dianjurkan. Sehingga kegiatan ekonomi yang benar adalah yang menguntungkan, memberikan kekuatan dan potensi bagi umat Islam.
5. *Justice and fairness.* Kebenaran dan keadilan dalam ekonomi Islam memberi kesejahteraan untuk seluruh umat. Islam sangat melarang pengumpulan kekayaan melalui jalan yang tidak baik atau haram. Keadilan yang diterapkan akan menjadikan hubungan antar muslim menjadi kuat dan menghilangkan jarak atau perbedaan kelas sosial.
6. *Cooperation & collaboration.* Dalam Islam, masyarakatnya dianjurkan untuk saling membantu dan bekerjasama khususnya dalam aktivitas

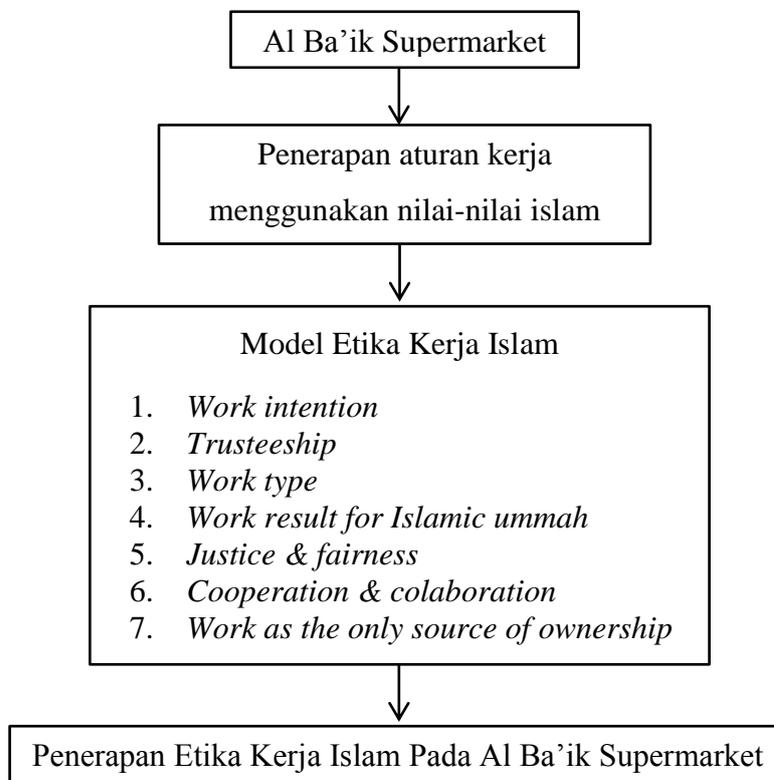
ekonomi dan hal tersebut diakui sebagai salah satu ciri orang-orang yang Saleh. Saling membantu dan bekerjasama dalam pekerjaan akan membantu meningkatkan *teamwork* dan dapat mendukung peningkatan produktivitas pada perusahaan.

7. *Work as the only source of ownership*. Bekerja adalah satu-satunya cara dalam sistem pemerataan kekayaan dalam Islam, dan setiap Muslim akan mendapatkan kekayaan dari hasil pekerjaannya. Berdasarkan ajaran Islam, setiap Muslim harus bekerja untuk mendapatkan pendapatan dan orang-orang yang hidup seperti parasit bagi yang lainnya sangat tidak dianjurkan. Akan tetapi hal ini sebaiknya tidak bertentangan dengan dimensi etika kerja Islam yang lainnya. Pekerjaan yang dilakukan dengan niat menimbun uang dan bukan untuk mendekatkan diri pada Allah akan menimbulkan kerugian pada masyarakat Islam maupun kepercayaan lain.

2.2 Kerangka Pemikiran

Etika kerja Islam adalah sebagai rangkaian moral yang terdiri dari prinsip-prinsip yang membedakan mana yang benar dan mana yang salah dalam konteks Islam (Putro, 2018).

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2019)

2.3 Penelitian Terdahulu

2.3.1 Penelitian Dalam Negeri

Penelitian oleh (Jufrizen, 2016) mengenai “Analisis Etika Kerja Berbasis Islam Pada Bank Syariah Di Kota Medan” dilakukan pada Bank Syariah di Kota Medan. Jenis penelitian ini adalah pendekatan campuran atau kombinasi dengan karyawan, pimpinan, dan data penelitian ilmiah sebagai sumber data. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, dan menggali referensi ilmiah. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yakni

analisis data kuantitatif dan kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah karyawan beranggapan bahwa etika kerja pada Bank Syariah di Kota Medan cukup baik, maka nilai-nilai etika kerja Islam tersebut semua digunakan untuk melaksanakan perintah Allah SWT. Pandangan para pimpinan tentang etika kerja Islam pada Bank Syariah di Kota Medan ialah harus berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup dan mengikuti sifat-sifat Rasulullah SAW. agar menciptakan pemimpin Islam yang sesuai dengan Syariah. Model etika kerja Islam untuk perbankan Syariah yang dirumuskan ialah input (agama, manusia, lingkungan sosial), proses (mengamalkan nilai-nilai yakni mengatur waktu, moralitas yang bersih (ikhlas), disiplin, konsekuen dan berani menghadapi tantangan, sikap percaya diri, kreatif, bertanggung jawab, berbahagia, memiliki harga diri, berjiwa kepemimpinan, berorientasi ke masa depan, berhemat, keinginan mandiri, mencari ilmu, tangguh, berorientasi produktivitas, silaturahmi, kejujuran atau *shiddiq*, kecerdasan atau *fathanah*, dapat dipercaya atau amanah, menyampaikan atau *tabligh*), dan output (kinerja, kepuasan kerja, dan komitmen).

Penelitian oleh (Alwiyah, 2016), mengenai “Peningkatan Etika Kerja Islam Terhadap Komitmen Organisasi Dan Kepuasan Kerja” (Studi Kasus Pada Staf Auditor Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)”. Data penelitian dikumpulkan dengan metode survey dengan menggunakan kuesioner menggunakan skala likert. Sampel dalam penelitian ini yaitu 65 orang dari Kantor Akuntan Publik. Teknik analisis yaitu statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan variabel etika kerja Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *affective commitment*,

normative commitment, dan *continuance commitment* ternyata lebih dipengaruhi bahwa bekerja merupakan sarana membantu perkembangan pribadi dan hubungan sosial. Variabel etika kerja Islam juga sangat signifikan memengaruhi kepuasan kerja. Kepuasan kerja dapat mengarahkan sikap positif individu terhadap kemajuan suatu pekerjaan.

Penelitian oleh (Subiyanto, 2016), mengenai “Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Prestasi Kerja Melalui komitmen Organisasi Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Pati” Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus dan karyawan pada Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah di Wilayah Karesidenan Pati yang berjumlah 288 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Analisis kuantitatif statistik digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan etika kerja Islam pada karyawan di Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah di Wilayah Karesidenan Pati memberikan pengaruh positif pada prestasi kerja, peningkatan etika kerja Islam pada karyawan di Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah di Wilayah Karesidenan Pati akan memberikan pengaruh positif pada komitmen organisasinya, adanya pengaruh positif secara langsung komitmen organisasi terhadap prestasi kerja, sehingga semakin tinggi komitmen organisasi yang dimiliki oleh karyawan yang ada maka akan memberikan pengaruh positif pada prestasi kerja, dan etika kerja Islam berpengaruh positif tidak langsung terhadap prestasi kerja melalui komitmen

organisasi, artinya bahwa adanya peningkatan etika kerja Islam yang baik akan memberikan pengaruh pada prestasi kerja melalui komitmen organisasi.

2.3.2 Penelitian Luar Negeri

Penelitian oleh (Nizam, Ruzainy, Sarah, & Syafina, 2016), mengenai “*The Relationship Between Work Etics And Job Performance*”. Penelitian dilakukan di Malaysia. Informan penelitian yaitu pengelola (*supervisor*), Etika adalah salah satu masalah paling penting dalam bisnis dan khususnya dalam sumber daya manusia pengelolaan. Budaya etika yang baik dalam suatu organisasi akan memberikan arahan dan bimbingan dalam berbagai hal daerah untuk membangun karyawan yang bersatu, harmonis dan beretika. Namun, tidak ada panduan etika atau standar yang mutlak, sesuai dan berlaku untuk setiap perusahaan. Kode etik itu bagus indikator komitmen organisasi dalam menerima kebutuhan untuk perilaku etis dan mengimplementasikannya. Studi ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara etika kerja dan kinerja pekerjaan. Etika kerja terbukti menjadi peramal kinerja karyawan yang baik.. Namun, faktor pemuatan menunjukkan bahwa efek kausal dari etika kerja dalam kinerja pekerjaan rendah dan dalam hubungan sedang. Ini adalah karena variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja pekerjaan seperti kepuasan kerja, keterlibatan pekerjaan dan komitmen organisasi. Penelitian ini memiliki signifikan pada UKM. Saya menanamkan kode etika yang penting bagi karyawan sebagai panduan, dan mendorong mereka untuk mempraktekkan etika kerja yang baik demi meningkatkan kinerja mereka. Dengan demikian, upaya perbaikan

kinerja karyawan tidak lagi bergantung pada sistem kompensasi dan hadiah tetapi berfokus pada hal itu etika kerja juga.

Penelitian oleh (Dr. K Sunanda, 2018), mengenai “*Impact Of Work Place Ethics On Employee And Organization Productivity*”. Penelitian dilakukan di India. jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif Informan penelitian yaitu: pengelola (*supervisor*). Etika, Moral, dan Nilai Etika berkepentingan dengan bagaimana orang bermoral harus bersikap, sedangkan nilai adalah bagian dalam penilaian yang menentukan bagaimana seseorang benar-benar berperilaku. Nilai-nilai menyangkut etika ketika mereka berkaitan dengan keyakinan tentang apa yang benar dan salah. Dorongan untuk mencapai dan mempertahankan tingkat produktivitas tinggi diperlukan untuk pembentukan usaha komersial dan bisnis. Pertimbangan etis dalam hubungan manajemen tenaga kerja adalah bersamaan untuk pengembangan organisasi. Untuk produktivitas tinggi, penting bahwa semua pemangku kepentingan mengamati perilaku etis dalam hubungan mereka satu sama lain. Ini harus terbuka ditampilkan melalui sikap positif; berkomitmen kerja tim, integritas tinggi dan disiplin diri. variabel yang disebutkan di atas berfungsi sebagai indikator pengembangan organisasi. Ini menyiratkan bahwa upaya harus dilakukan untuk memastikan dan mengamati etiket dan perilaku etis dalam pekerjaan berpusat untuk tujuan yang diharapkan dari organisasi yang kompleks untuk dicapai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2013a), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang bersifat alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam pengambilan sampel sumber data. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena mempertimbangkan ucapan atau kata-kata dari narasumber penelitian untuk menganalisis dan menginterpretasikan penerapan etika kerja Islam pada Al Ba'ik Supermarket.

Berdasarkan tingkat eksplanasi, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Menurut (Jufrizen, 2016), penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Dalam penelitian ini dideskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan etika kerja Islam pada Al Ba'ik Supermarket.

3.2 Jenis Data

1. Data Primer

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2015), sumber data primer

adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari Al Ba'ik Supermarket melalui wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder diperoleh dari gambar, foto, dan dokumen Al Ba'ik Supermarket. Berdasarkan sifatnya, penelitian ini termasuk jenis data kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2015), data kualitatif berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto. Data yang ingin diperoleh adalah data deskriptif dari penerapan etika kerja Islam di Al Ba'ik Supermarket.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2013a), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan atau komunikasi yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan maksud mendapatkan informasi tertentu yang dilakukan antara dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara (Moleong, 2017).

Wawancara yang dilakukan termasuk jenis wawancara terstruktur. Menurut (Sugiyono, 2015), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti dengan informasi apa yang akan diperoleh. Sehingga dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Peneliti menggunakan alat bantu perekam suara agar data yang diperoleh sesuai dengan ucapan narasumber.

2. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2015), observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi langsung.

Observasi langsung dilakukan pada Al Ba'ik Supermarket, dengan mencatat informasi yang disaksikan selama penelitian berlangsung. Peneliti dalam hal ini menjadi pengamat sempurna (*complete observer*), artinya yaitu peneliti hanya menjadi pengamat tanpa ikut berpartisipasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai aktivitas, perilaku, dan peristiwa yang terjadi di Al Ba'ik Supermarket. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung mengenai penerapan etika kerja Islam pada Al Ba'ik Supermarket.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2013b) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk, buku, arsip, foto, video, dokumen yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

3.4 Populasi dan Sampel

Sumber informasi umumnya bersifat heterogen, dimana sifat dan karakteristik masing-masing sumber sulit dibedakan. Untuk memudahkan penelitian, maka peneliti menetapkan populasi dan sampel penelitian.

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah anggota Al Ba'ik Supermarket yang berjumlah 95 orang.

3.4.2 Sampel

Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan teknik sampling. Menurut (Sujarweni, 2014) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan

ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya. Teknik sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, orang yang menjadi sampel dianggap dapat memberikan informasi sesuai dengan yang peneliti inginkan. Berikut sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Struktur Organisasi	Sampel
1.	Karyawan Administrasi	1
2.	Koordinator Lantai 1	1
3.	Kepala Kasir	1
4.	Karyawan Kasir	1
5.	Pramuniaga	1
Jumlah		5

Sumber: Al Ba'ik Supermarket (2019)

Dalam penelitian ini, jumlah sampel tidak terlalu banyak karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang tujuannya adalah untuk menganalisis lebih mendalam penerapan etika kerja islam pada Al Ba'ik Supermarket.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Nazir, 2017), definisi operasional merupakan variabel yang dipilih oleh peneliti untuk digunakan dalam penelitian. Terdapat satu definisi saja pada satu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan

untuk mengukur variabel. Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Etika kerja Islam	Etika kerja Islam adalah sebagai rangkaian moral yang terdiri dari prinsip-prinsip yang membedakan mana yang benar dan mana yang salah dalam konteks Islam (Putro, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Work intention</i> 2. <i>Trusteeship</i> 3. <i>Work type</i> 4. <i>Work result for Islamic ummah</i> 5. <i>Justice & fairness</i> 6. <i>Cooperation & colaboration</i> 7. <i>Work as the only source of ownership</i> (Chanzanagh & Akbarnejad, 2011)

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

3.6 Teknik Pengolahan Data

Dalam melakukan pengelolaan data, peneliti tidak harus menunggu setelah semua data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang sudah terkumpul, dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pada saat analisis data, peneliti dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

Dalam pelaksanaannya, pengolahan data tidak terikat oleh batasan kronologis, dan secara keseluruhan langkah-langkah ini saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. Teknik pengolahan data yang peneliti

gunakan sesuai dengan teori model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahap dimana peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Reduksi data adalah data yang diperoleh di lapangan kemudian ditulis oleh peneliti dan berisi uraian atau laporan yang terperinci. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan, dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan (Sugiyono, 2015).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut (Sugiyono, 2015), penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, maupun teks naratif. Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan data yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015).

3.7 Teknik Analisis Data

Temuan penelitian menghasilkan data yang dideskripsikan sesuai dengan sudut pandang peneliti, sehingga data yang diperoleh selama melakukan penelitian menjadi subjektif. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu :

3.7.1 Analisis Data Komponensial

Menurut (Sugiyono, 2013a), pada Analisis Komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan adalah perbedaan dalam domain atau kesenjangan yang kontras dalam domain. Data ini dicari melalui observasi, wawancara lanjutan, atau dokumentasi terseleksi. Dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan. Peneliti melakukan pengamatan yang lebih dalam untuk mengungkapkan gambaran atau pola-pola tertentu dalam data. Dalam hal ini,

peneliti melakukannya dengan mereka-reka data dengan rasio-rasio yang digunakan dan hal-hal lain. Setelah ditemukan gambaran tertentu, atau pola-pola tertentu dalam data, selanjutnya peneliti melanjutkan pembuatan pedoman wawancara dengan menambahkan beberapa pertanyaan yang mampu mengkonfirmasi temuan peneliti dalam analisis komponensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwiyah. (2016). *Peningkatan Etika Kerja Islam terhadap Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja (Studi Kasus Pada Staf Auditor Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)*, VII, 23–54.
- Chanzanagh, H. E., & Akbarnejad, M. (2011). *The Meaning and Dimensions of Islamic Work Ethic: Initial Validation of A Multidimensional IWE in Iranian Society*.
- Dr. K Sunanda. (2018). *IMPACT OF WORK PLACE ETHICS ON EMPLOYEE AND ORGANIZATION*, 9(1), 22–28.
- Enny, M. (2015). *Effect of ISO 900-2008 QMS , Total Quality Management and Work Environment on Job Satisfaction and Employee Performance at Pt Mount Dreams Indonesia in Gresik*, 3(4), 369–374.
- Haerudin. (2016). *Etika Kerja Islam Sebuah Kajian Teoritik dan Empirik*, 5(1), 17–31.
- Hartatik, I. P. (2014). *Buku Praktis Mengembangkan SDM*. (Vitri Putri Nareswari, Ed.). Yogyakarta: Laksana.
- Haryadi, V. L. dan B. (2013). *Pengembangan Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada PT Ageless Aesthetic Clinic*. *Agora*, 1(3).
- Hasibuan, M. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrayanto, D. M. dan A. (2013). *Pengembangan Etika Kerja Berbasis Islam: Kajian Tentang Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasional, dan Perilaku Kewargaan Organisasional*.
- Jaya, W. (2010). *Etika Kerja Dalam Islam*.
- Jufrizen. (2015). *Model Pengembangan Etika Kerja Berbasis Islam Pada*

Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Kota Medan, (c).

Jufrizen. (2016). *Analisis Etika Kerja Berbasis Islam Pada Bank Syariah Di Kota Medan*, 435–456.

Mangkunegara, A. P. (2014). *Evaluasi Kinerja SDM (Ketujuh)*. Bandung: Refika Aditama.

Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. (R. Sikumbang, Ed.) (Kesebelas). Bogor: Ghalia Indonesia.

Nizam, S., Ruzainy, M. N., Sarah, S., & Syafina, S. (2016). *The Relationship Between Work Ethics and Job Performance*, 21–23.

Putro, P. U. W. (2018). *Etika Kerja Islam , Komitmen Organisasi , Sikap pada Perubahan Organisasi terhadap Kinerja*. *Manajemen Indonesia*, 18(2), 116–125.

Subiyanto. (2016). *Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Prestasi Kerja Melalui Komitmen Organisasi Pada Pondok Pesantren Hidayatullah Pati*, 4, 353–367.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Ketujuh be)*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2013). *metodologi penelitian* (pp. 31–46).

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan: Research and Development*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian (Pertama)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sunardi, D. (2014). *Etos Kerja Islami*, 82–94.

Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.

CURRICULUM VITAE



Nama : Marsheli Ningsih

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Dumai, 07 Maret 1997

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : marsheliningsih82@gmail.com

Alamat : Jalan Harmoko No. 21 C Km. 7, Tanjungpinang

Pekerjaan : Belum Bekerja

Pendidikan : - SD Negeri 004 Bukit Datuk Lama Dumai
- SMP Swasta YKPP Dumai
- SMK Pembangunan Tanjungpinang
- STIE Pembangunan Tanjungpinang